BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya fraktur mempengaruhi aktivitas gerak yang cedera karena patah tulang kalau lukanya terinfeksi maka dilakukan pembedahan (Long, 2006). Menyebabkan aktifitasnya terganggu munculnya nyeri, malas bergerak diakrenakan ototnya lemah

Menurut WHO (2011) angka fraktur akibat trauma 67 juta kasus sedangkan didaerah jawa timur mencapai 67.076 ribu kasus (Hayadi, 2012). Hasil studi di di RSUD Dr, Ronorogo nyeri mempengaruhi tanda-tanda vital yang sangat berharga untuk kesehatan masyarakat (Jones, 2008). Nyeri dapat mempengaruhi tekanan darah, frekuensi pernafasan, frekuensi denyut nadi (Guyton, 2010). Terapi musik memberikan efek relaksasi menormalkan denyut nadi, tekanan darah, pernafasan teratur. Terapi music instrumental memberikan rasa damai (Muttaqin, 2008).

Terapi musik memberikan rasa nyaman, hati, pikiran, emosi, dan perilaku seseorang. Banyak yang menjadi responden berusia sekitar 26-35 tahun (Satiadarma, 2007)

Fraktur merupakan putusnya kontinuitas jaringan tulang disebabkan oleh roda paksaan (Sjamsuhidayat & jong, 2005). Fraktur terbagi menjadi 5 yaitu fraktur komplet, fraktur tidak komplet, Fraktur tertutup, fraktur terbuka dan fraktur patologis. (Smeltzer dan Bare, 2002).

Nyeri merupakan suatu sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan. Nyeri terbagi menjadi 2 yaitu nyeri akut dan nyeri kronis (Muhamad Judha, 2012)

Terapi musik akan memberikan efek relaksasi dan meningkatkan produksi hormon norepinephrin sehingga mendorong terhadap normalisasi denyut nadi, menstabilkan tekanan darah dan meningkatkan keteraturan napas responden. Jenis musik yang dapat mendorong proses normalisasi tandatanda vital adalah jenis musik instrumental yang dapat mendorong rasa damai pada pasien (Muttaqin, 2008).

Terapi musik yang dilakukan di College of Notre Dame, Belmont, California menggunakan stimulus suara (bunyi, musik) untuk mengetahui dampak suara terhadap kondisi stres dan rileks yang dialami seseorang, sekarang sudah mendunia (Satiadarma, 2008).

Terapi musik dapat berdampak positif untuk mengatasi stress. Terapi musik merupakan teknik yang sangat mudah dilakukan dan terjangkau, tetapi efeknya menunjukkan betapa besar dan musik dalam mempengaruhi ketegangan atau kondisi rileks pada diri seseorang, karena dapat merangsang pengeluaran endorphine dan serotonin, yaitu sejenis morfin alami tubuh dan juga metanolin sehingga kita bisa merasa lebih relaks pada tubuh seseorang yang mengalami stres (Mucci, 2009).

Musik adalah suara yang keluar dari dalam jiwa manusia, mampu mengekspresikan emosi atau gairah yang jauh lebih naik daripada kata - kata hal ini tidak dapat ditawar lagi (Frohnmayr dalam Kirkland, 2007).

Dengan musik, remaja dapat bernyanyi, menari, menulis syair sambil mendengarkan musik. Musik menyentuh emosi yang mendalam di dalam jiwa (Satiadarma, 2008).

Terapi musik bermanfaat untuk memberikan rasa nyaman, menurunkan stres, kecemasan dan kegelisahan, melepaskan tekanan emosional yang dialami, meningkatkan kontrol diri dan perasaan berharga klien. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam terapi musik, seperti menyanyi, bermain musik, mendengarkan musik, menyaksikan video musik, menulis lagu atau aransemen musik, dan berdiskusi tentang musik (Lindberg, 2007).

Hal ini dirasakan perlu, karena dengan adanya harmoni di dalam diri seseorang, ia akan lebih mudah untuk mengatasi stress, ketegangan, rasa sakit, dan berbagai gangguan atau gejala emosi negatif yang dialaminya. Selain itu musik melalui suara dapat mengubah frekuensi yang tidak harmonis tersebut kembali ke vibrasi yang normal, sehat, dan dengan demikian memulihkan kembali keadaan yang normal (Meritt, 2008).

Suhu tubuh dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan, meliputi usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, dan suhu udara ambien. Oleh karena itu, tidak ada nilai tunggal untuk suhu tubuh normal (Rahdi, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “ Studi Kasus Pada Pasien Post Operasi Fraktur Yang Mengalami Nyeri Dengan Fokus Intervensi Terapi Musik Alam Terhadap Tanda-Tanda Vital ”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adalah “Studi Kasus Pada klien Post Operasi Fraktur Yang Mengalami Nyeri Dengan Fokus Intervensi Terapi Musik Alam Terhadap Tanda-Tanda Vital”.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mempelajari tentang “Studi Kasus Pada Klien Post Operasi Fraktur Yang Mengalami Nyeri Dengan Fokus Intervensi Terapi Musik Alam Terhadap Tanda-Tanda Vital”.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tentang pendalaman penyakit Fraktur
- b. Untuk mengetahui tentang menifestasiklinis dari penyakit fraktur
- c. Untuk mengetahui tentang Studi Kasus Penyakit fraktur dengan terapi musik
- d. Untuk mengetahui tentang penanganan penyakit fraktur

C. Manfaat Penelitian

1. Untuk Perawat

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai referensi Studi kasus khususnya pada klien nyeri pada fraktur dengan terapi musik

2. Untuk Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat agar mengetahui tentang penyakit fraktur yang berbahaya dan segera mungkin dibawa ke rumah sakit untuk penanganannya.